

BAB IV

Laporan Hasil Penelitian

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMAN 1 Takisung

a) Kondisi Geografis

SMAN 1 Takisung terletak di jalan Lambung Mangkurat, Desa Gunung Makmur, Kec. Takisung, Kab. Tanah Laut Prov. Kalimantan Selatan Letak sekolah ini cukup Strategis karena berada di pertengahan lokasi padat penduduk, serta mudah nya akses jalan untuk ke sekolah SMAN 1 Takisung.

a) Riwayat Berdiri nya SMAN 1 Takisung

SMAN 1 Takisung adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Gunung Makmur, Kec. Takisung, Kab. Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN 1 Takisung berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah SMAN 1 Takisung ini di bangun pada tanggal 19 juli 2004.

b) Visi dan Misi Tujuan Sekolah

1) Visi

Sekolah SMAN 1 Takisung juga memiliki visi yaitu:

- Berprestasi Tinggi
- Berkepribadian yang Baik
- Kreatif

2) Misi

Sekolah SMAN 1 Takisung juga memiliki Misi yaitu:

- Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara Efektif, Sehingga Konsep Materi Kurikulum Terkuasai Siswa
- Mengoptimalkan Penerapan Program Sekolah Efektif Yakni Efektifitas dalam Setiap Kegiatan Yang Berorientasi Pada Semangat Keunggulan.
- Mendorong dan Membantu Siswa Untuk Mengenal Potensi Dirinya, Sehingga dapat di Kembangkan secara optimal.
- Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang di anut siswa sehingga menjadi sumber terbentuk nya kepribadian yang mantap, Arif dan bijaksana dalam berprilaku.

2. Sarana dan Prasarana

TABEL 1.1

Sarana dan Prasarana SMAN 1 Takisung

No	Nama Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kantor	1
2	Ruang Kelas	13
3	Ruang Mushola	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Laboratorium	1
6	Ruang Kantin	1
	Jumlah	19

B. Penyajian data

Data yang disajikan penulis pada bagian ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan penulis yang berjudul Upaya Penguatan Motivasi Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Takisung

faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Upaya Penguatan Motivasi Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Takisung Data tersebut diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian 1 orang guru dan beberapa Murid Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Takisung.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan atau uraian kata sehingga mudah untuk dipahami.

Untuk mengetahui Upaya Penguatan Motivasi Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Takisung, maka penulis akan menjabarkan hasil dari penelitian tersebut di bawah ini:

Data tentang upaya guru meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agam islam kelas 11 di sekolah menengah atas negeri 1 takisung akan di sajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data yang penulis gali dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya Penguatan Motivasi Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Takisung

Tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran adalah salah satu keinginan semua guru, yang mana mereka bertanggungjawab untuk menghantarkankan peserta didiknya pada tujuan tersebut.

Guru sangat berperan penting dalam suatu pembelajaran yaitu sebagai pemandu, pemberi arah, dan sebagai contoh bagi peserta didiknya. Dalam pembelajaran, guru dapat diibaratkan sebagai jantung dari pembelajaran tersebut. Tanpa adanya guru maka proses belajar mengajar akan sulit.

Berdasarkan uraian di atas maka guru harus kreatif dan juga cermat dalam merancang suatu proses pembelajaran yang akan melibatkan peserta didiknya. Dengan menggunakan strategi atau metode yang dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, yaitu dengan Metode-metode dan keterampilan khusus guru, sebagaimana yang diterapkan oleh guru di SMA Negeri 1 Takisung. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hal tersebut,

berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nida guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Takisung beliau menjelaskan bahwa:

Adanya Upaya Penguatan Motivasi ini didasarkan pada realita di lapangan bahwasanya minat Motivasi peserta didik masih kurang, sehingga Terkait hal ini guru harus memperhatikan peserta didiknya, peserta didik bukan hanya diam mendengarkan penjelasan guru tanpa mengetahui isi pokok dari pembelajaran tersebut. Tetapi mereka juga harus berani menuangkan atau

mengembangkan pola pikirnya dan memahami pembelajaran, yang mana peserta didik lebih aktif dari pada guru, Sehingga dapat membuka dan memperluas wawasannya dandapat membentuk pribadi yang luar biasa sehingga berfikirnya peserta didik dengan kritis.¹

Mengenai hasil wawancara diatas peneliti dapat mengambil kesimpulanbahwa Upaya Penguatan Motivasi peserta didik masih rendah. Yang mana hal ini membuat peserta didik tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan guru tersebut, sehingga mereka kurang memahami materi yang diajarkan.

Terkait hal ini maka guru harus memperhatikan keadaan peserta didiknya dan mencari strategi atau metode pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik, dengan demikian guru bisa merancang pembelajaran semenarik mungkin dengan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Agar dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar serta guru juga bisa cermat dan terampil dalam memilih startegi atau metode apa yang tepat.

Upaya penguatan motivasi Peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam SMAN 1 Takisung, yaitu merencanakan pembelajaran, menggunakan metode bervariasi, menggunakan strategi pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, memberikan tugas, memberikan ulangan, membagikan hasil tugas atau ulangan , memberikan

¹Hasil wawancara dengan ibu Nida Guru PAI di SMA Negeri 1 Takisung pada hari Senin 7 Juni 2021, Pukul 11.30 di ruang kelas

ganjaran atau hukuman serta memberikan nasehat, kemudian dilanjutkan dengan upaya guru Agama Islam dalam meningkatkan motivasinya.

a) Merencanakan pembelajaran

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana Upaya Penguatan Motivasi Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Takisung, dapat dilihat dari hasil wawancara diibawah ini bahwa:

Ibu biasanya membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu dengan membuat program tahunan (PROTA), program semester, silabus dan membuat rencana pembelajaran memang sudah menjadi keharusan bagi guru untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran.²

Mengenai hasil wawancara diatas bahwa Upaya Penguatan Motivasi Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Takisung. Guru menyiapkan Metode terlebih dahulu agar mempermudah pembelajaran dan memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran itu, dengan cara menyusun materi pembelajaran, menentukan metode dan media pembelajaran, dan menyediakan buku-buku, video dan file sebagai sumber bahan belajar yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik yang dimasukkan dalam rencana rancangan pembelajaran (RPP).

b) Menggunakan metode bervariasi

Penggunaan variasi metode pembelajaran adalah untuk menarik perhatian para peserta didik agar lebih berkonsentrasi kepada pelajaran yang

² Hasil wawancara dengan ibu Nida Guru PAI di SMA Negeri 1 Takisung pada hari Senin 7 Juni 2021, Pukul 11.30 di ruang kelas

diberikan oleh guru. Tujuan variasi metode pembelajaran mencakup empat aspek yaitu:

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan.
- 2) Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
- 3) Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran.
- 4) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan.³

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Takisung beliau menjelaskan bahwa:

Ibu menggunakan paling sedikit tiga metode dan penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran, jika cuma menggunakan satu metode saja misalnya ceramah akan membuat siswa kurang bersemangat, cepat jenuh mengikuti kegiatan pembelajaran, karena siswa hanya mendengarkan saja⁴

Mengenai hasil wawancara diatas bahwa Upaya Penguatan Motivasi Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Takisung Menggunakan metode bervariasi menggunakan paling sedikit tiga metode dan penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran, jika cuma menggunakan satu metode saja misalnya ceramah akan membuat peserta

³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h. 78.

⁴Hasil wawancara dengan ibu Nida Guru PAI di SMA Negeri 1 Takisung pada tanggal 18 April 2022 pukul 09,30 WITA

didik kurang bersemangat, cepat jenuh mengikuti kegiatan pembelajaran, karena pesertadidik hanya mendengarkan saja

c) Menggunakan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Takisung beliau menjelaskan bahwa:

Biasanya ibu menggunakan strategi pembelajaran aktif ketika mengajar, dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif akan membuat perhatian Peserta didik lebih terpusat kepada kegiatan pembelajaran, karena siswa terlibat dalam melakukan kegiatan pembelajaran, Pada saat saya melakukan observasi, guru menggunakan strategi pembelajaran ketika mengajar menggunakan media pembelajaran ketika mengajar, ibu menggunakan spidol dan papan tulis, terkadang ibu menggunakan LCD, yang terpenting dari proses belajar mengajar itu adalah komunikasi tanpa komunikasi yang bagus isi pembelajaran akan menjadi sulit untuk tersampaikan.⁵

Mengenai hasil wawancara diatas bahwa Upaya Penguatan Motivasi Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Takisung. dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif akan membuat perhatian Peserta didik lebih terpusat kepada kegiatan pembelajaran, karena siswa terlibat dalam melakukan kegiatan pembelajaran, Pada saat saya melakukan observasi, guru menggunakan strategi pembelajaran ketika mengajar” menggunakan media pembelajaran ketika mengajar, menggunakan spidol dan papan tulis, menggunakan LCD, dari proses belajar mengajar itu adalah komunikasi tanpa komunikasi yang bagus isi pembelajaran akan menjadi sulit untuk tersampaikan.

Adanya media pembelajaran akan membantu tersampainya isi pembelajaran, media membantu guru melakukan komunikasi dengan siswa. Pada

⁵ Hasil wawancara dengan ibu Nida Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 18 April 2022, Pukul 09.30 di Ruang Kelas

saat saya melakukan observasi, guru menggunakan media pembelajaran, yaitu spidol dan papan tulis.

d) Memberikan Tugas

Memberikan tugas merupakan salah satu upaya guru dalam memberi motivasi belajar siswa. Dengan adanya tugas kepada siswa terdorong untuk mempelajari materi dengan baik. Berdasarkan hasil observasi tanggal 20 April 2022 dapat diketahui bahwa sebagian besar guru selalu memberikan tugas kepada siswa setelah pelajaran selesai.

Biasanya dalam setiap pembelajaran ibu memberikan tugas kepada siswa, ibu juga memberikan tugas kepada siswa apabila satu SK pembelajaran sudah selesai dipelajari dengan menjawab soal di LKS, Mengenai hal ini, saya juga melakukan wawancara dengan siswa setelah jam pelajaran sekolah berakhir, salah seorang siswa mengatakan: Biasanya dibari ibu kai tugas rihatan balajaran, rajin to bila sudah dijelaskan ibu (biasanya ibu memberikan tugas ketika pembelajaran berlangsung).⁶

Berdasarkan hasil wawancara guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Takisung beliau menjelaskan bahwa: dapat diketahui bahwa siswa hanya terkadang saja tidak diberikan tugas oleh Bapak/ Ibu guru setelah pelajaran selesai

e) Membagikan Hasil Tugas

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Takisung beliau menjelaskan bahwa:

Ibu selalu membagikan hasil tugas atau ulangan kepada siswa agar mengetahui hasil dari belajarnya, kalau siswa mengetahui seperti apa hasil ulangannya, insya Allah siswa akan lebih giat lagi belajarnya. Mengenai hal ini, saya juga melakukan wawancara dengan siswa, salah seorang siswa

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Nida Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 18 April 2022, Pukul 09.30 di Ruang Kelas

mengatakan: Dibagikan ibu rajin to nilai tugas lawan ulangan, bisa salajur ibu masuk mengajar minggu kayinanya mambagi, tapi bisa juwa babarapa hari habis itu (biasanya ibu selalu membagikan hasil tugas dan ulangan, kadang-kadang ibu membagikannya pada pembelajaran selanjutnya dan kadang-kadang sebelum pembelajaran yang akan datang).Ketika saya melakukan observasi, guru membagikan hasil tugas menjawab soal di LKS kepada siswa.⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Selasa tanggal 20 April 2022 dapat diketahui bahwa guru selalu membagikan hasil tugas atau ulangan kepada siswa, agar siswa lebih giat belajar untuk mempertahankan ataupun meningkatkan hasil yang didapatnya. Sedangkan bagi siswa yang mendapatkan hasil yang kurang memuaskan akan lebih giat dan bersungguh- sungguh dalam belajar dan memperoleh nilai yang lebih tinggi. Sedangkan hasil wawancara dengan siswa, setiap hasil tugas atau ulangan selalu diserahkan kembali oleh guru kepada siswa.

f) Memberikan Ganjaran dan Hukuman

1) Memberikan Ganjaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Takisung beliau menjelaskan bahwa:

Kalau ganjaran yang ibu berikan biasanya berupa pujian, ibu memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, siswa yang berani menyampaikan pendapatnya, siswa yang berperilaku baik. Menurut ibu ganjaran itu penting, ganjaran itu penekanan bagi siswa kalau yang dia lakukan itu baik, benar, supaya mereka terus melakukan itu. Mengenai hal ini, saya juga melakukan wawancara dengan siswa, salah seorang siswa mengatakan: Ibu rajin bila mambari pujian to lawan buhannya yang manjawab tatakunan ibu, lawan orang yang rajin di kalas to

⁷ Hasil wawancara dengan ibu Nida Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 18 April 2022, Pukul 09.30 di Ruang Kelas

(biasanya ibu memberikan pujian kepada teman yang menjawab pertanyaan dari ibu, kepada teman yang rajin di kelas).⁸

Mengenai hasil wawancara diatas bahwa Upaya Penguatan Motivasi Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Takisung. dapat diketahui bahwa hanya sebagian kecil guru yang memberikan hadiah dan semua guru memberikan pujian.

Sedangkan mengenai waktu memberikan pujian seluruh guru menyatakan bahwa mereka memuji siswa pada saat siswa bersikap baik, saat siswa menjawab soal dengan baik, dan saat siswa memperoleh prestasi. Guru memberikan pujian kepada siswa yang rajin. Atau yang selalu memperhatikan pelajaran dengan baik dan berprestasi saja.

2) Memberikan Hukuman

berdasarkan hasil wawancara kepada guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Takisung beliau menjelaskan bahwa:

Ibu biasanya kalau memberikan hukuman itu kepada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi dari ibu, hukuman yang ibu berikan berupa menyuruh siswa tersebut mengulang penjelasan materi dari ibu, ibu juga memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan menambah lagi tugas untuk siswa tersebut dengan tujuan memberikan efek jera kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas.⁹

Mengenai hasil wawancara diatas bahwa Upaya Penguatan Motivasi Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Takisung. dapat diketahui bahwa semua guru pernah memberikan sanksi kepada siswa yang malas

⁸ Hasil wawancara dengan ibu Nida Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 18 April 2022, Pukul 09.30 di Ruang Kelas

atau bersalah. Tetapi sanksi tersebut bersifat mendidik. Sedangkan hasil wawancara penulis dengan siswa, mengatakan bahwa guru pernah memberikan hukuman kepada yang malas atau bersalah pada saat pelajaran berlangsung. Hukuman tersebut berupa didirikan di depan kelas atau mengulangi apa yang telah dijelaskan guru.

3) Memberikan nasehat

berdasarkan hasil wawancara kepada guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Takisung beliau menjelaskan bahwa:

Kalau kebosanan dalam belajar itu pasti ada dan dirasakan oleh semua orang, karena itu ibu terus-terusan memberikan nasehat kepada para siswa agar bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, karena menuntut ilmu itu adalah suatu keharusan.¹⁰

Mengenai hasil wawancara diatas bahwa Upaya Penguatan Motivasi Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Takisung.

Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Penguatan Motivasi Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Takisung

(a) Faktor Latar Belakang Pendidikan Guru

Ketika melakukan wawancara dengan guru, beliau mengatakan:

Ibu kuliah S1 STAI AL jami' Banjarmasin Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Lulusnya Tahun 2008.

(b) Faktor Pengalaman Guru

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Nida Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 18 April 2022, Pukul 09.30 di Ruang Kelas

Ketika melakukan wawancara dengan guru, beliau mengatakan:

Awal pertama mengajar langsung di SMA 1 Takisung pada tahun 2008 sampai sekarang, kurang lebih 14 tahun.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis uraikan dalam penyajian data, maka penulis dapat mengambil analisis sebagai berikut:

Upaya Penguatan Motivasi Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Takisung

1. Merencanakan Pembelajaran

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana Upaya Penguatan Motivasi Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Takisung, dapat dilihat dari hasil wawancara diibawah ini bahwa:

Ibu biasanya membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu dengan membuat program tahunan (PROTA), program semester, silabus dan membuat rencana pembelajaran memang sudah menjadi keharusan bagi guru untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran.¹¹

Menurut B. Suryosubroto, bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan pengajaran.

¹¹ Hasil wawancara dengan ibu Nida Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 18 April 2022, Pukul 09.30 di Ruang Kelas

Dari penyajian data di atas dapat saya simpulkan bahwa guru harus merencanakan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam program tahunan (Prota), program semester (Promes), silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar tujuan dari pembelajaran jelas dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terarah. Hal ini sesuai dengan pendapat B. Suryosubroto, melakukan perencanaan lebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran akan membuat tujuan pembelajaran lebih terarah dan lebih berhasil.

Merencanakan pembelajaran merupakan langkah awal bagi seorang guru dalam upaya memberikan motivasi kepada siswa. Tanpa melakukan perencanaan terlebih dahulu, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan terlaksana dengan baik. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan dalam pelaksanaan berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan merencanakan pembelajaran terlebih dahulu guru sudah memiliki rencana kegiatan yang akan dilakukan ketika pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran dan agar siswa bersemangat, memperhatikan dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran akan lebih terarah, sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

2. Menggunakan Metode Bervariasi

Penggunaan variasi metode pembelajaran adalah untuk menarik perhatian para peserta didik agar lebih berkonsentrasi kepada pelajaran yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Takisung beliau menjelaskan bahwa:

Ibu menggunakan paling sedikit tiga metode dan penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran, jika cuma menggunakan satu metode saja misalnya ceramah akan membuat siswa kurang bersemangat, cepat jenuh mengikuti kegiatan pembelajaran, karena siswa hanya mendengarkan saja.¹²

Menurut Slameto guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran semakin menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa dan kelas menjadi hidup.

Dari penyajian data di atas yang dapat saya simpulkan bahwa guru harus selalu menggunakan metode bervariasi ketika mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto, guru harus menggunakan banyak metode ketika mengajar agar siswa tidak cepat jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Guru dituntut untuk menggunakan metode yang bervariasi ketika mengajar. Penggunaan metode yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran akan membuat siswa bersemangat mengikuti pembelajaran. Kalau hanya

¹² Hasil wawancara dengan ibu Nida Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 18 April 2022, Pukul 09.30 di Ruang Kelas

menggunakan satu metode saat mengajar lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi siswa.

3. Menggunakan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Takisung beliau menjelaskan bahwa:

Biasanya ibu menggunakan strategi pembelajaran aktif ketika mengajar, dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif akan membuat perhatian Peserta didik lebih terpusat kepada kegiatan pembelajaran, karena siswa terlibat dalam melakukan kegiatan pembelajaran,

Pada saat saya melakukan observasi, guru menggunakan strategi pembelajaran ketika mengajar menggunakan media pembelajaran ketika mengajar, ibu menggunakan spidol dan papan tulis, terkadang ibu menggunakan LCD, yang terpenting dari proses belajar mengajar itu adalah komunikasi tanpa komunikasi yang bagus isi pembelajaran akan menjadi sulit untuk tersampaikan.¹³

Menurut Sudirman, dalam konteks belajar mengajar strategi berarti pola umum perbuatan guru dan murid di dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa rencana dan urutan perbuatan yang dimaksud nampak dipergunakan dan diperagakan oleh guru dan murid dalam peristiwa belajar mengajar.

Berdasarkan penyajian data di atas yang dapat saya simpulkan bahwa guru harus menggunakan strategi pembelajaran ketika mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman, dalam pembelajaran bukan cuma guru saja yang aktif, murid juga harus aktif. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar

¹³ Hasil wawancara dengan ibu Nida Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 18 April 2022, Pukul 09.30 di Ruang Kelas

yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar dan dapat membawa siswa dalam suasana tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan strategi pembelajaran yang dalam hal ini adalah strategi pembelajaran aktif bertujuan untuk meningkatkan perhatian dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Memberikan Tugas

Berdasarkan hasil observasi tanggal 20 April 2022 dapat diketahui bahwa sebagian besar guru selalu memberikan tugas kepada siswa setelah pelajaran selesai.

Biasanya dalam setiap pembelajaran ibu memberikan tugas kepada siswa, ibu juga memberikan tugas kepada siswa apabila satu SK pembelajaran sudah selesai dipelajari dengan menjawab soal di LKS, Mengenai hal ini, saya juga melakukan wawancara dengan siswa setelah jam pelajaran sekolah berakhir, salah seorang siswa mengatakan: Biasanya dibari ibu ka ai tugas rihatan balajaran, rajin to bila sudah dijelaskan ibu (biasanya ibu memberikan tugas ketika pembelajaran berlangsung).¹⁴

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, anak didik yang menyadari akan mendapat tugas dari guru setelah mereka menerima bahan pelajaran, akan memperhatikan penyampaian bahan pelajaran. Mereka berusaha meningkatkan perhatian dengan konsentrasi terhadap penjelasan yang

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Nida Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 20 April 2022, Pukul 09.30 di Ruang Kelas

disampaikan oleh guru. Sebab, bila tidak, tentu mereka khawatir tidak akan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan itu dengan baik.

Dari penyajian data di atas yang dapat saya simpulkan bahwa guru harus memberikan tugas kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung, guru juga memberikan pekerjaan rumah kepada siswa dengan menjawab soal di LKS. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, dengan memberikan tugas akan membuat siswa termotivasi untuk memperhatikan bahan pelajaran yang disampaikan guru dan membuat siswa melakukan aktivitas belajar.

5. Membagikan Hasil Tugas atau Ulangan

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Takisung beliau menjelaskan bahwa:

Ibu selalu membagikan hasil tugas atau ulangan kepada siswa agar mengetahui hasil dari belajarnya, kalau siswa mengetahui seperti apa hasil ulangannya, insya Allah siswa akan lebih giat lagi belajarnya. Mengenai hal ini, saya juga melakukan wawancara dengan siswa, salah seorang siswa mengatakan: Dibagikan ibu rajin to nilai tugas lawan ulangan, bisa salajur ibu masuk mengajar minggu kayinanya mambagi, tapi bisa juwa babarapa hari habis itu (biasanya ibu selalu membagikan hasil tugas dan ulangan, kadang-kadang ibu membagikannya pada pembelajaran selanjutnya dan kadang-kadang sebelum pembelajaran yang akan datang).Ketika saya melakukan observasi, guru membagikan hasil tugas menjawab soal di LKS kepada siswa.¹⁵

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dengan mengetahui hasil dari apa yang telah dilakukan oleh anak didik, apalagi hasilnya dengan prestasi yang tinggi,

¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Nida Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 20 April 2022, Pukul 09.30 di Ruang Kelas

dapat mendorong anak didik untuk mempertahankannya, bahkan anak didik berusaha untuk meningkatkannya dengan cara giat belajar di rumah atau di sekolah. Bagi siswa yang prestasi belajarnya rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

Dari penyajian data di atas yang dapat saya simpulkan bahwa guru harus membagikan hasil tugas atau ulangan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah, dengan mengetahui hasil dari apa yang telah dilakukan anak didik, mereka akan termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasinya. Membagikan hasil tugas atau ulangan merupakan sesuatu yang penting, sebab siswa akan mengetahui seperti apa hasil dari usaha belajar yang dia lakukan.

Dengan mengetahui hasil yang baik tentu siswa akan merasa senang sebagai jerih payah dari usaha belajarnya, sebaliknya siswa yang mengetahui hasilnya yang kurang bagus akan berusaha lebih maksimal lagi dalam melakukan aktivitas belajar.

6. Memberikan Ganjaran dan Hukuman

a) Memberikan Ganjaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Takisung beliau menjelaskan bahwa:

Kalau ganjaran yang ibu berikan biasanya berupa pujian, ibu memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, siswa yang berani menyampaikan pendapatnya, siswa yang berperilaku baik. Menurut ibu ganjaran itu penting, ganjaran itu penekanan bagi siswa kalau yang dia lakukan itu baik, benar, supaya mereka terus melakukan itu. Mengenai hal ini, saya juga melakukan wawancara dengan siswa,

salah seorang siswa mengatakan: Ibu rajin bila mambari pujian to lawan buhannya yang manjawab tatakunan ibu, lawan orang yang rajin di kalas to (biasanya ibu memberikan pujian kepada teman yang menjawab pertanyaan dari ibu, kepada teman yang rajin di kelas).¹⁶

Menurut Amir Daien Indrakusuma, ganjaran dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik, lebih giat lagi.

Dari penyajian data di atas yang dapat saya simpulkan bahwa guru harus memberikan ganjaran kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Amir Daien Indrakusuma, adanya ganjaran dapat membuat siswa termotivasi untuk berusaha lebih baik lagi dalam melakukan aktivitas belajar. Memberikan ganjaran kepada siswa yang berprestasi ataupun kepada siswa yang berperilaku baik merupakan hal yang penting, karena ganjaran merupakan penekanan bahwa yang dilakukan siswa itu adalah benar. Ganjaran dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk terus mempertahankan dan meningkatkan prestasinya, juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk terus berperilaku baik. Ganjaran diberikan dengan tujuan agar mendapatkan umpan balik dari siswa.

b) Memberikan Hukuman

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Takisung beliau menjelaskan bahwa:

Ibu biasanya kalau memberikan hukuman itu kepada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi dari ibu, hukuman yang ibu berikan berupa menyuruh siswa tersebut mengulang penjelasan materi dari ibu, ibu juga memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Nida Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 20 April 2022, Pukul 09.30 di Ruang Kelas

menambah lagi tugas untuk siswa tersebut dengan tujuan memberikan efek jera kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, hukuman dimaksudkan di sini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potong tangan, tetapi hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan. Hukuman dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya murid. Murid yang pernah mendapat hukuman oleh karena kelalaian tidak mengerjakan suatu tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh hukuman lagi. Ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya, agar terhindar dari bahaya hukuman. Hal ini berarti, bahwa ia terdorong untuk selalu belajar, agar mereka pun terhindar dari menderita hukuman.

Dari penyajian data di atas yang dapat saya simpulkan bahwa guru harus memberikan hukuman yang mengandung makna mendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, hukuman yang diberikan harus bersifat mendidik. Hukuman juga dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hukuman diberikan dengan maksud agar siswa tidak mengulang atau tidak melakukan kesalahan dalam kegiatan pembelajaran dan dengan harapan agar siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

c) Memberikan Nasehat

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Takisung beliau menjelaskan bahwa:

Kalau kebosanan dalam belajar itu pasti ada dan dirasakan oleh semua orang, karena itu ibu terus-terusan memberikan nasehat kepada para siswa agar bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, karena menuntut ilmu itu adalah suatu keharusan.

Menurut Nur Uhbiyati, di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap dan karena itu kata-kata harus diulang-ulang. Nasehat yang berpengaruh, membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan.

Dari penyajian data di atas yang dapat saya simpulkan bahwa guru harus selalu memberikan nasehat kepada siswa agar siswa termotivasi untuk melakukan aktivitas belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur Uhbiyati, di dalam jiwa setiap orang terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar, karena itu nasehat merupakan hal yang penting.

Memberi nasehat juga merupakan bentuk upaya guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, bahwa Upaya yang dilakukan oleh Guru PAI sebagai motivator dalam memberikan motivasi siswa sudah maksimal dalam proses pembelajaran. Keberhasilan yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mendapatkan perhatian dari siswa tidak lepas dari strategi yang dilakukan oleh Guru PAI yang dikemas dalam bentuk Motivasi yang diberikan kepada siswa. Substansinya adalah komitmen untuk membangun semangat dan kegairahan siswa dalam belajar PAI.

Dalam semboyan pendidikan di taman siswa sudah lama dikenal dengan istilah “ing madya mangaun karsa”. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri . SMAN 1 TAKISUNG selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi para siswanya agar kelak mereka bisa melanjutkan ke jenjang selanjutnya dengan kualitas daya saing yang tinggi dan menjadi panutan ketika mereka terjun di masyarakat.

Jadi memang peran guru PAI untk kemajuan dan pengembangan tentang agama Islam sangat penting sekali dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya pada lembaga pendidikan yang umum, karena lembaga pendidikan umum tanpa ada pendidikan agama Islamnya pasti akan kurang baik, karena salah satu tujuan pendidikan Agama Islam adalah tercapainya harapan yang di rencanakan oleh guru dalam hal pengetahuan Agama Islam.

Karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Peran Guru PAI terhadap siswa dalam upaya peningkatan motivasi dalam pelajaran Pendidikan agama Islam mempunyai posisi yang cukup signifikan, hal inilah yang di contohkan oleh Guru PAI di SMAN 1 TAKISUNG. Beliau melakukan upaya peningkatan motivasi belajar kepada siswa yang di wujudkan dalam bentuk pemberian nilai, memberikan acungan jempol, dan

tepuk tangan aplush apabila memang siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik, atau berani berbicara walau salah dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa bisa lebih semangat dalam proses pembelajaran pada pelajaran yang dikembangkan oleh Guru PAI yaitu:

Sistem pendidikanya yang sangat berpengaruh terhadap terbentuknya siswa yang berbudi hasanah. Hal ini sesuai dengan yang di paparkan oleh Sudirman ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah:

d) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

e) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

f) Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun

peraingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

g) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada sisanya.

h) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

j) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

k) Minat

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

1) Tujuan yang di capai

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Keadaan tersebut menggambarkan bahwa rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh Guru PAI untuk memberikan manfaat kepada siswa tidak akan pernah pudar sampai kapanpun karena hal tersebut telah menjadi tujuan dari Guru PAI itu sendiri. Secara spesifik tujuan guru PAI dalam upaya mendidik para siswa yang berada di sekolah adalah untuk memahami pelajaran Agama Islam, menghiasi jiwa mereka (akhlak karimah), mencari ilmu karena ridho Allah serta berupaya mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nizar Ali bahwa Orientasi pendidikan agama Islam diarahkan dalam upaya untuk mensucikan diri dan memeberikan penerangan jiwa sehingga setiap manusia mampu meningkatkan diri dari tingkat iman ke tingkat ihsan. Disamping itu, melalui pendidikan agama Islam diupayakan secara maksimal proses internalisasi nilai-nilai agama yang dapat menimbulkan transformasi nilai dan pengetahuan secara utuh kepada masyarakat, sehingga nantinya diharapkan bahwa seluruh aspek

kehidupan manusia akan mendapatkan sentuhan nilai-nilai Ilahiyah yang transental.